

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sejak lahir berhubungan dengan manusia lainnya. Tidak mungkin manusia itu hidup sebagai manusia normal, apabila ia hidup diluar masyarakat; seperti yang dikemukakan Sudjono 1985, Bahwa manusia adalah makhluk yang selalu hidup bersama dengan sesamanya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia menempuh berbagai macam cara sesuai dengan taraf umur, pendidikan, lingkungan, bakat, dan sikap seseorang. Kesemuanya ini menimbulkan terciptanya kelompok - kelompok sosial dalam kehidupan manusia. Kelompok kecil sederhana biasanya terbentuk atas dasar kekerabatan, usia, bakat, dan juga pekerjaan.¹

Kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama. Ada aksi dan ada reaksi. Pelakunya lebih dari satu. Antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok. Contoh guru mengajar merupakan contoh kelompok sosial antara individu dengan kelompok. Kelompok juga dapat mempengaruhi lingkungan sosial dimana anggotanya yang saling tergantung satu sama lain dan setidaknya-tidaknya memiliki potensi untuk melakukan interaksi satu sama lain. Kelompok juga tidak bisa terlepas dari unsur-unsur berupa keberadaan dua orang atau lebih yang melakukan interaksi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.²

Sebagai makhluk sosial manusia tidak hidup sendiri tetapi membutuhkan manusia yang lainnya. Dalam menjalani kehidupan antara manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk tercipta kehidupan bersama antar

¹Elisabeth Koes Soedjati, "Solidaritas Dan Masalah Sosial Kelompok Waria", laporan penelitian unit Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Bandung, 1995 . hlm 13

²Imran evantri L " *Studi solidaritas sosial kasus lembaga SAR UNHAS* ", skripsi program sarjana jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanudin, Makasar, 2013, hlm.9

manusia maka sangat penting untuk adanya interaksi sosial antara satu dengan yang lain. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tak mungkin ada kehidupan bersama tanpa interaksi sosial.³

Suatu hubungan sosial akan lahir dan senantiasa berjalan dengan baik. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Intinya dalam proses interaksi ada saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain (give and take) melalui berbicara atau saling menukar tanda yang dapat menimbulkan perubahan dalam perasaan dan kesan dalam pikiran yang selanjutnya menentukan tindakan yang akan kita lakukan. Hal ini dipertegas oleh Roucek Dan Warren dalam Syani, 2007 bahwa interaksi merupakan dasar dari segala proses sosial.⁴

Dalam berbagai kelompok sosial dimana manusia menjadi anggota-anggotanya seperti keluarga, organisasi profesi, organisasi kedaerahan, organisasi kemahasiswaan, dan lain sebagainya. setiap anggota saling berinteraksi antara satu dengan yang lain baik melalui otak langsung maupun tidak langsung. proses interaksi ini sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. persoalan yang sangat penting dalam kehidupan berkelompok agar tetap menjaga eksistensi sebuah kelompok adalah bagaimana sebuah solidaritas terbangun antara anggota kelompok tersebut sebagai suatu keseluruhan.

Dalam kelompok harus muncul kesadaran kolektif sebagai anggota kelompok sehingga sebagai sesama anggota kelompok tumbuh perasaan-perasaan atau sentimen atas dasar kesamaan sehingga dapat tercipta rasa solidaritas sosial dan dapat mencapai tujuan bersama dalam organisasi.⁵

³M. Rahmat Budi dan Naryanto, “*Studi Tentang Solidaritas Sosial Di Desa Modang Kecamatan Kuara Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muat)* *Ejournalar ilmu sosiantri*, vol. 2, no. 3, 2014. Hlm. 2

⁴ Imran Evantri L, loc, cit, hlm. 14

⁵M. Rahmat Budi dan Naryanto, loc, cit, hlm. 2

Berbicara tentang kelompok- kelompok sosial kecil tentu tidak asing dan tidak merupakan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Sebab diseluruh belahan dunia terdapat apa yang dinamakan dengan kelompok sosial, bahkan Indonesia merupakan salah satu negara yang terdapat ribuan jenis dan bentuk kelompok sosial tersebut, baik kelompok sosial masyarakat, kelompok pemuda dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis tertarik meneliti kelompok sosial yang berada di Gorontalo yaitu (PATIHE). Patihe merupakan suatu kelompok atau komunitas pemuda yang berada di Desa Dutohe yang dijadikan suatu wadah bagi pemuda untuk berkumpul dan merangkul pemuda yang ada dalam Desa Dutohe.

Patihe Hulondthalo Desa Dutohe, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango pertama kali terbentuk melalui rapat musyawarah pembentukan di Kantor Desa Dutohe pada tanggal 1 Oktober 2005 yang di ikuti oleh 75 orang peserta, yang menghasilkan kepengurusan organisasi dan nama organisasi yaitu Patihe Aggregation. Nama Patihe Aggregation itu sendiri diambil karena Pa berarti **P**emuda, Ti berarti **C**reative, he yaitu **D**uto**h**e, yaitu Pemuda Creative Dutohe, sedangkan Aggregation yaitu perkumpulan atau komunitas.

Dengan perkembangan waktu dan juga organisasi ini berasal dari bumi Hulondthalo maka nama organisasi yakni Patihe Aggregation berubah nama menjadi Patihe Hulondthalo, pergantian nama dilakukan melalui rapat musyawarah anggota pada tahun 2007, dengan nama baru serta semangat baru yang dimiliki organisasi, sampai dengan saat ini, Patihe Hulondthalo telah memberikan kontribusi nyata dalam kemitraannya dengan semua pihak, baik dalam bentuk kegiatan seremonial maupun fasilitasi pembentukan usaha dan kegiatan sosial.

Dengan Sumber daya yang dimiliki Patihe Hulondthalo dapat dilihat dari jumlah anggota yang dimiliki dengan latar belakang pendidikan dan keterampilan yang bervariasi banyak melakukan dan berpartisipasi dalam berbagai jenis kegiatan baik dalam peringatan hari - hari besar nasional maupun kegiatan sosial lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan dan diikuti Patihe

Hulondthalo seperti :kerja bakti masal sepanjang jalan protokol desa dutohe melibatkan seluruh anggota patihe hulondthalo dan masyarakat sekitar, Mengadakan Pelatihan pembuatan briket kerja sama dengan Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo, mengadakan pembinaan generasi muda melalui pola hidup bersih dan teratur kerja sama dengan mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat Universitas Gorontalo, bakti masal dalam rangka HUT Proklamasi RI Ke 64,Mengadakan Penggalangan Dana bagi korban gempa Sumatera yang mendapatkan ijin dan rekomendasi dari pemerintah Desa Dutohe, Dinas Kesos Bone Bolango dan Dinas Kesos Prov.Gorontalo.

Seiring perjalanan waktu hingga sampai saat ini kelompok Patihe ini anggotanya semakin bertambah bahkan bukan pemuda- pemuda yang berasal Bone Bolango itu sendiri bahkan dari luar daerah Bone bolango juga ikut bergabung dengan kelompok ini. misalnya yang dari kota Gorontalo, Batuda'a, juga ikut bergabung dalam kelompok Patihe itu sendiri hingga sampai saat ini jumlah dari anggota dari komunitas Patihe itu sendiri mencapai lebih kurang 265 orang. Apa yang menyebabkan sehingga banyak pemuda dari luar ikut bergabung dalam komunitas ini, dan apakah solidaritas dari patihe itu sendiri yang merupakan suatu daya tarik tersendiri dari masyarakat luar untuk bisa masuk dan bergabung dengan kelompok ini. Hal demikian yang membuat penulis untuk tertarik untuk bagaimana mencoba menulis dan meneliti tentang kelompok sosial Patihe itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis lebih condong dan lebih fokus pada bagaimana tingkat solidaritas dari kelompok Patihe itu sendiri. Sebab kelompok Patihe di Desa Dutohe sangat menarik untuk diteliti karena kelompok yang anggotanya terdiri dari generasi muda ini selain memiliki banyak anggota juga dalam segala kegiatan sosial selalu mengambil peran serta guna membantu dan menjaga keamanan dan kehidupan sosial masyarakat.

1.2 **RumusanMasalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana solidaritas sosial PATIHE di Desa Dutohe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango

1.3 **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Solidaritas Sosial Patihe di Desa Dutohe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni, dapat menambah pengetahuan dari pembaca penelitian ini termasuk peneliti, agar benar-benar dapat memahami, solidaritas sosial Patihe (suatu penelitian di Desa Dutohe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga universitas, fakultas maupun jurusan serta pemerintah maupun komunitas patihe itu sendiri dalam memahami lebih lanjut tentang penelitian ini